

KONFLIK MENDEKAT-MENJAUH TOKOH UTAMA PADA FILM *DEIN HERZ TANZT* KARYA STEFAN WESTERWELLE

Alfina Putri Windhiandari

S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
alfina.18013@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

Abstrak

Film *Dein Herz Tanzt* karya Stefan Westerwelle adalah film pencarian jati diri yang membawa tokoh utama bertemu dengan konflik batin. Penelitian ini diawali dengan ketertarikan atas latar permasalahan yang memadukan antara tari balet dengan tari hip-hop. Penelitian ini menggunakan teori medan oleh Kurt Lewin sebagai teori utama dan didukung dengan teori respon oleh Stallen M. Chafe, teori klasifikasi emosi Krech, dan teori analisis fiksi Aminuddin. Rumusan masalah penelitian ini mencakup konflik batin tokoh utama, faktor yang melatar belakangi konflik batin, respon konflik batin, dampak konflik batin, dan unsur intrinsik dalam film. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui konflik batin tokoh utama dan faktor yang melatar belakangi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon dan dampak konflik batin terhadap tokoh utama serta unsur intrinsik film. Pada penelitian film *Dein Herz Tanzt* ditemukan bahwa konflik batin yang paling sering dialami oleh tokoh utama adalah konflik batin mendekat-menjauh.

Kata Kunci: konflik batin, faktor konflik batin, Kurt Lewin

Abstract

Film *Dein Herz Tanzt* by Stefan Westerwelle is a coming of age film that tells a story of a main character who has an inner conflict about her dreams. This research contains of a plot when ballet meets Hip-Hop for the entire movie. This research use field theory by Kurt Lewin as a main theory and supported by other theories, such as response theory by Stallen M. Chafe, classification of emotion by Krech and fiction analysis by Aminuddin. The issues of this paper include inner conflict of main character, underlying factors on the inner conflict, main character response on the inner conflict, the impact on the inner conflict, and intrinsic elements of the film. The research purposes are to find out about the main character's inner conflict and the underlying factors. There are also other purposes to find out about the main character's response, the impact of the inner conflict, and the intrinsic element. By this research on film *Dein Herz Tanzt* discover that the most frequent inner conflict experienced by main character is the approach-avoidance conflict.

Keywords: inner conflict, underlying factors, Kurt Lewin.

Abstrakt

Der Film „Dein Herz tanzt“ von Stefan Westerwelle ist ein Coming-of-Age-Film, der die Geschichte einer Hauptfigur erzählt, die einen inneren Konflikt im Zusammenhang mit ihren Träumen erlebt. In dem gesamten Film trifft Ballett auf Hip-Hop – ein zentrales Motiv, das den inneren Konflikt visuell untermalt. Diese Forschung basiert auf der Feldtheorie von Kurt Lewin als Haupttheorie und wird durch weitere theoretische Ansätze ergänzt, darunter die Reaktionstheorie von Stallen M. Chafe, die Emotionenklassifikation nach Krech sowie die Fiktionsanalyse von Aminuddin. Untersucht werden der innere Konflikt der Hauptfigur, die zugrunde liegenden Faktoren, ihre Reaktionen darauf, die Auswirkungen des Konflikts sowie zentrale filmische Elemente. Ziel der Forschung ist es, den inneren Konflikt und dessen Ursachen zu analysieren sowie die Reaktionen der Hauptfigur und deren Folgen herauszuarbeiten. Die Analyse zeigt, dass der häufigste innere Konflikt der Hauptfigur dem Annäherungs-Vermeidungs-Konflikt entspricht.

Schüsselwörter: Innerer Konflikt, zugrunde liegende Faktoren, Kurt Lewin.

PENDAHULUAN

Film adalah salah satu media komunikasi massa, yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai pesan pada masa

kini. Film adalah media visual penyalur informasi, hiburan, dan edukasi yang mempunyai jangkauan luas dan terbuka pada berbagai usai dan kelas sosial. (Afri, dkk dalam Hartati, dkk, 2021). Pendapat lainnya dikemukakan

oleh Triaton (dalam Rahmawati, 2020) bahwa film adalah hasil dari proses kreatif pmbuat film yang menggabungkan berbagai macam elemen yang berbeda seperti, ide, system, nilai, cara pandang hidup, norma, perilaku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film digolongkan sebagai karya sastra setelah memberikan dampak pada penontonnya. Menurut Emzir(2018), film termasuk mengekspresikan drama modern dengan memenuhi kriteria unsur-unsur sebuah karya fiksi, mulai dari alur hingga tokohnya.

Dalam karya sastra sendiri, penulis menciptakan tokoh dan penokohan sedekat mungkin dengan manusia pada umumnya(Abrams dalam Nurgiyantoro, 2018). Sejalan dengan pendapat Abrams, Wiyatmi(2011) juga mengungkapkan bahwa tokoh yang muncul dalam karya naratif dianggap memiliki kualitas moral dan kepribadian tertentu yang ditunjukkan lewat tutur kata atau tindakannya. Penilaian diatas yang membawa tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis dalam bidang psikologis. Kedekatannya dengan manusia yang sesungguhnya, membutuhkan analisis psikologis untuk menjelaskan tokoh dalam cerita (Wiyatmi, 2011).

Begitu pula dengan film *Dein Herz Tanzt*, karakter dalam film ini juga mengalami permasalahannya masing-masing termasuk Katya Orlovs, Katya Orlovs digambarkan sebagai anak yang lahir dari keluarga balet. Ayahnya yang merupakan balerino terkenal membuat Katya dibayangi-bayangi oleh kesuksesan ayahnya. Ditengah perjalanannya menjadi balerina, ayahnya mengalami kecelakaan saat menampilkan karyanya. Kejadian ini berpengaruh begitu dalam bagi Katya. Ia yang menjadi kandidat utama penerima beasiswa sekolah balet di New York harus mengalami kebimbangan antara cita-citanya dan keluarganya. Kebingungan Katya membawanya bertemu dengan kelompok penari hip-hop dan disanalah perjalanan Katya dimulai. Kebingungan satu bertemu kebingungan lainnya, Katya mengalami berbagai macam konflik internal dalam dirinya. konflik internal inilah yang dapat dianalisis dalam bidang psikologis. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan Katya adalah teori medan oleh Kurt Lewin.

Teori Kurt Lewin bukan pertama kalinya digunakan, banyak penelitian terdahulu yang menggunakan teori Kurt Lewin. Beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi untuk menyusun penelitian ini antara lain; Konflik Batin Tokoh Martha dalam film *Bella Martha* karya Sandra Nettlebeck oleh Syafira Yulia Rohmah(2023) dan Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru oleh Fachrudin(2020). Kedua penelitian diatas menggunakan teori Kurt Lewin sebagai teori utama. Perbedaan yang ditemukan pada kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah teori penunjang yang digunakan dengan rumusan masalah yang menjadi akar dalam penelitian.

Kurt Lewin mengungkapkan(dalam Nuqul, 2018) bahwa kepribadian seseorang tidak pernah disebabkan oleh satu sebab saja, tetapi adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Kurt Lewin juga menjelaskan (Fachrudin, 2020) bahwa konflik merupakan tanda adanya kekuatan dan upaya yang bertentangan arah pada tingkat yang dianggap setara oleh individu.

Lewin menyebutkan dalam buku psikologi kepribadian oleh Alwisol(2014) jenis-jenis konflik:

1. Konflik mendekat-mendekat

Diartikan sebagai dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan dan bersifat positif atau individu menyukai kedua kekuatan tersebut.

2. Konflik menjauh-menjauh

Diartikan sebagai dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan dan bersifat negatif atau individu tidak menyukai kedua kekuatan tersebut.

3. Konflik mendekat-menjauh

Diartikan sebagai kekuatan pendorong dan penghambat berasal dari satu sumber yang sama. Karena mengandung sifat positif dan negatif, timbul kebingungan oleh individu ketika memilih diantara keduanya.

Lewin sendiri menjelaskan (dalam Jurnal Ilmu Budaya, 2023), bahwa konflik diterima individu yang dipengaruhi oleh indikator-indikator tertentu. Lewin menjelaskannya dalam lima kekuatan yang mempengaruhi konflik-konflik di atas, antara lain; kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, kekuatan non-manusia.

Untuk menunjang hasil dari analisis menggunakan teori medan, peneliti menggunakan beberapa teori penunjang lainnya, seperti teori respon oleh Stellen M.Chafe. Respon sendiri adalah hasil atau kesan yang tertinggal dari pengamatan subjek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan pesan. Berdasarkan teori Stellen M.Chafe, respon sendiri dibagi menjadi tiga antara lain; respon kognitif, respon afektif, respon konatif.

Teori penunjang lainnya adalah teori dampak konflik batin oleh Krech. Krech mengungkapkan dalam Minderop(2011) terdapat tujuh dampak konflik batin antara lain; rasa bersalah, rasa bersalah dipendam, rasa menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, cinta.

Teori terakhir adalah teori unsur intrinsik oleh Aminuddin. Pada teori ini difokuskan pada latar dan juga penokohan yang penting dalam membangun cerita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Meneurut Moloeng dalam (Muhammad, 2014) bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengadakan data deskriptif berupa perkataan individu secara tertulis dan lisan serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian

kualitatif digunakan untuk membantu peneliti memahami dan mempelajari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Menurut waters dalam (Nugrahani,2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tentang memahami dan menafsirkan secara mendalam mengenai realitas, makna, serta kenyataan yang relevan.

Sumber data penelitian ini adalah film *Dein Herz Tanzt* yang tayang pada tahun 2020 pada platform berbayar Netflix. Film besutan Stefan Westerwelle ini berdurasi 1 jam 38 menit dipilih sebagai data dalam penelitian ini karena masalah yang ditampilkan dalam film yaitu antara balet dan hip-hop. Data penelitian ini juga diambil dari transkrip film *Dein Herz Tanzt*.

Peneliti mengunduh sulih teks pada laman <https://www.opensubtitles.com/tl/subtitles/9735183-dtv-zdf-color> dan melakukan pembacaan secara mendalam. Peneliti menandai kalimat dialog yang menjadi bahan rujukan atau referensi dalam penelitian ini. Setelah menandai kalimat dialog tersebut, kalimat dialog dimasukkan ke dalam kodefikasi seperti data dibawah ini, dengan (a) sebagai penanda untuk jawaban atas rumusan masalah pertama dan (b) sebagai penanda untuk jawaban atas rumusan masalah kedua. Nomer yang ditulis setelah huruf (a) atau (b) diartikan sebagai urutan dialog.

a.1	Frau Rosenbloom	“ihr habt noch acht Wochen bis zum Vortanzen”
-----	-----------------	---

Tabel 1. Format Tabel

Penelitian mengenai konflik batin menganalisis mengenai konflik batin yang terjadi dalam permasalahan dalam batin tokoh yang dianalisis. Peneliti memilih menggunakan metode analisis interaktif Miles-Huberman untuk mendapatkan data yang sesuai dengan teori medan Kurt Lewin.

Penggunaan metode analisis interaktif Miles-Huberman menyebutkan (2014) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru.

Menggunakan transkrip film sebagai data penelitian dilakukan langkah-langkah untuk mencapai kejenuhan data seperti dibawah ini;

1. Reduksi data

Miles dan Huberman(2014), menyebutkan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan memilih data yang relevan dan bermakna. Data yang dipilih dalam transkrip film *Dein Herz Tanzt* diharapkan dapat membantu memecahkan masalah dan menjawab peranyaan penelitian dan menyederhanakannya dan diurutkan secara sistematis.

Pada penelitian ini, pengamatan terhadap film dan juga transkrip film *Dein Herz Tanzt* digunakan untuk memilih dialog-dialog mana saja yang digunakan sebagai data untuk penelitian.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data yang telah dipilih dari traanskrip film *Dein Herz Tanzt*. Peneliti memilah data yang telah ada untuk dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah. Untuk mempermudah pemilahan data, peneliti menggunakan tabel untuk memisah kebutuhan data sesuai dengan pertanyaannya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis interaktif Miles-Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini terjadi setelah ditemukannya jawaban pada rumusan masalah dan memaknai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan dalam pembahasan mengenai konflik batin pada tokoh Katya yang ditemukan dalam tiga jenis yang dijabarkan sesuai dengan teori medan oleh Lewin yakni, konflik mendekat-menjauh, menjauh-menjauh, dan mendekat-mendekat. Pembahasan selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konflik batin tokoh Katya yang sesuai dengan teori medan Lewin. Ditemukan lima faktor pengaruh konflik batin pada tokoh Katya antara lain; kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, dan kekuatan non-manusia. Selanjutnya, dijelaskan pula mengenai respon yang diungkapkan oleh Katya terhadap konflik batinnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Stellen M.Chafe, ditemukan tiga respon yang diungkapkan oleh Katya saat menghadapi konflik batin, antara lain; respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Ditemukan pula dampak konflik batin pada Katya yang disesuaikan dengan teori Krech. pada hasilnya terdapat beberapa dampak antara lain; menghukum diri sendiri, memunculkan rasa sedih, kebencian dan rasa cinta.

I. Konflik Batin

Permasalahan pertama dianalisis menggunakan teori medan Kurt Lewin. Teori ini menjelaskan terdapat tiga jenis konflik batin; konflik mendekat-menjauh, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-menjauh.

1. Konflik Mendekat- Menjauh

Katya: verdammt, ich hab keinen Bock mehr! Ich hab einfach keine Bock Mehr! Die ganze Zeit nur plies, Fouttés,

Battendus. Wir sind die großen Orlovs! Ist doch alles schön! Mama sagte, wir können alles schaffen, wenn wir zusammenhalten. Und es stimmt, ich will das doch auch, aber warum fühlt sich das dann so scheiße an?

Pada kalimat pertama Katya mengungkapkan ketidak inginannya untuk melanjutkan tari Hip-Hop. Kalimat selanjutnya ditambahkan oleh Katya bahwa dirinya adalah bagian dari Orlovs yang hebat dan sepanjang waktu menari balet. Kalimat selanjutnya merupakan kutipan dari ibunya dan ia membenarkan pernyataan ibunya. Lalu, di kalimat terakhirnya Katya mengungkapkan perasaan tidak menyukai pernyataan-pernyataannya sebelumnya. Sesuai dengan teori konflik mendekat-menjauh. Terdapat kekuatan pendorong dan penghambat yang berasal dari satu sumber yang sama. Pada saat yang sama, individu diberikan pilihan yang ia sukai dan tidak sukai. Dalam kasus Katya diatas, Katya sudah tidak memiliki ketertarikan dengan Hip-Hop dan ingin kembali ke balet. Kebingungan antara hip-hop, gairah baru Katya dengan keluarga Katya.

2. Konflik menjauh-menjauh

Katya: Egal, was ich mach, ich tue allen immer nur weh.

Frau Nemeč: Ja, aber deswegen willstdu die Ziege im Wald stehen lassen? Du bist doch die Einzige, die weiß, wo's langgeht.

Katya: ich hab so Angst, dass Papa und ich uns nicht mehr lieb haben.

Dialog antara Katya dengan Frau Nemeč menunjukkan ketakutan Katya selama ini. Ketakutan pertamanya muncul dalam kalimat pertama, pilihannya hanya membuat sakit. Ketakutan keduanya terletak pada kalimat kedua, yaitu hubungan antara Katya dan ayahnya.

Konflik menjauh-menjauh berasal dari dua kekuatan penghambat yang individu tidak dapat menolak pilihan dan harus memilih salah satunya. Sesuai dengan dialog di atas, kekuatan penghambat Katya adalah hubungan dengan ayahnya yang mungkin rusak atau ia akan menyakiti semua orang dengan pilihannya.

3. Konflik mendekat-mendekat

Katya: was ist, wenn ich mal was Neues mache?

Paul: wie, was Neues?

Katya: Hm, Hip-Hop zum Beispiel.

Pada kalimat pertama, Katya bertanya pendapat adiknya mengenai hal baru yang ingin ia lakukan dan pada kalimat berikutnya diketahui bahwa hal baru yang dimaksud oleh Katya adalah Hip-Hop.

Sesuai dengan teori konflik mendekat-mendekat, konflik ini dijelaskan sebagai dua kekuatan pendorong yang bersifat positif atau individu menyukai pilihan yang diberikan. Pada kalimat diatas ditunjukkan bahwa Katya jelas menyukai Hip-Hop dan kebingungannya antara balet-Hip-Hop juga tersirat pada kalimat pertama.

II. Faktor yang melatarbelakangi Konflik Batin

Pertanyaan kedua dalam rumusan masalah adalah faktor yang melatarbelakangi terjadi konflik batin pada Katya. Pada teori medan, Kurt Lewin(dalam Jurnal Ilmu Budaya, 2023) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dan mendorongnya ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu. Sesuai dengan penjelasan diatas, Lewin membagi faktor tersebut menjadi lima faktor penyebab konflik batin. Pada film Dein Herz Tanzt ditemukan kelima faktor dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Kekuatan pendorong

Kekuatan ini menyebabkan aksi reaksi yang ditunjukkan oleh kekuatan itu sendiri. Frau Rosenbloom: *All right, Ladys, wir haben noch 3 Wochen. Ihr habt ab jetzt nichts anderes als Ballet im Kopf.*

Pada dialog Frau Rosenbloom kepada anak didiknya ini bertepatan dengan setelah kecelakaan yang dialami oleh Ayah Katya. Konflik batin pertama yang muncul pada Katya adalah bagaimana nasib keluarganya jika ia melanjutkan studi di New York. Kenyataan audisi kurang tiga minggu lagi membuat Katya bimbang antara keluarga dan mimpinya.

2. Kekuatan penghambat

Dalam Jurnal ilmu budaya (2023) Lewin menjelaskan bahwa, kekuatan penghambat adalah hambatan fisik atau sosial yang membatasi pergerakan dan mempengaruhi tindakan kekuatan pendorong.

Paul: ich hab Angst.

Katya: wovor hast du den Angst?



Paul: **um Papa.**

Katya: *Wir beide, wir müssen jetzt einfach ganz doll lieb zu ihm sein.*

Paul: **Aber für wie lange denn?**

Katya **Schau mal**

Pada dialog diatas digolongkan menjadi kekuatan penghambat karena, ketakutan adiknya tentang ayahnya membuat Katya semakin berpikir untuk menunda studinya ke New York dan menjaga keluarganya sampai ayahnya benar-benar sembuh. kekuatan ini yang mempengaruhi keseimbangan Katya atas mimpi dan keluarganya.

3. Kekuatan kebutuhan pribadi

Kurt Lewin menjelaskan dalam Jurnal Ilmu Budaya (2023), kekuatan kebutuhan pribadi adalah kekuatan yang melambangkan keinginan pribadi untuk melakukan sesuatu. Pada film *Dein Herz Tanzt*, dalam pergolakan batin Katya untuk memilih antara Hip-Hop dan balet. Katya bertemu dengan Marlon, seorang penari Hip-Hop yang mempertanyakan tarian yang baru saja ditampilkan oleh Katya. Ketidakpuasan Marlon terhadap tarian Katya, membawa Katya untuk membuktikan dirinya bahwa ia juga bisa menari.

Marlon: *nee, nicht das. Das andere.*

Katya: *Welches andere?*

Marlon: **Na, das andere hal. So wie du eben getanzt hast.**

Katya *das ist genau wie eben*

Marlon: *okay.*

Ketidakpuasan Marlon atas tarian Katya tercermin dalam percakapan diatas. Percakapan ini menyinggung perasaan Katya dan membawa Katya mempelajari Hip-Hop lebih jauh melalui internet sebagai pembuktian bahwa Katya bisa menari. Namun, pembuktian itu membawa Katya diremehkan oleh Marlon, karena ketidaktahuannya mengenai Hip-Hop dan aturannya. Dorongan ini bersifat kekuatan kebutuhan pribadi bagi Katya, karena Katya bertindak setelah terluka dengan kalimat yang diucapkan oleh Marlon dan membawa dirinya untuk membuktikan dirinya tidak seperti yang dibayangkan Marlon.

4. Kekuatan pengaruh

Lewin juga menyebutkan dalam Jurnal Ilmu Budaya(2023), bahwa kekuatan pengaruh adalah kekuatan yang membangkitkan hasrat dari orang

lain (contohnya orang tua atau teman) yang memasuki ranah psikologis.

Janine: *Ich wollt dir sagen, wie unglaublich stark du bist. Erst die Sache mit deiner Mutter vor 3 Jahren und jetzt das. Ich kann's immer noch nicht fassen. Echt krass. Ich hab ihn doch noch vor 'n paar Wochen tanzen sehen. Aber was soll's, es stand ja sowieso in der Zeitung. Orlovs Nachfolgerin wartet in den Startlöchern. Bei dem Namen ist es doch sowieso egal, wie man tanzt.*

Katya: *Halt doch einfach mal deine Klappe, Janine.*

Pada tuturan diatas memuat percakapan antara Janine, teman kelas balet Katya dengan Katya. Pada tuturan diatas, Janine mengutarakan sarkas kepada Katya. Janine merasa Katya tidak perlu khawatir atas kehidupannya karena, ia sudah dijamin sebagai penerus ayahnya. Apalagi ujaran **“Bei dem Namen ist es doch sowieso egal, wie man tanzt.”** Mempengaruhi tindakan Katya selanjutnya, kebingungannya atas keadaan keluarga dan mimpinya tanpa harus bersandar dengan nama besar keluarganya. Pada saat yang sama, ayahnya juga baru pulang dari rumah sakit. Kalimat yang diutarakan oleh Janine memperburuk pikiran Katya.

5. Kekuatan non-manusia

Lewin menjelaskan (Jurnal Ilmu Budaya, 2023) bahwa kekuatan non manusia adalah bukan keinginan individu ataupun keinginan orang lain. Kekuatan ini adalah penegasan suatu fakta atau objek. Pada film *Dein Herz Tanzt*, ditemukan satu kekuatan non-manusia.

Papa: Der Bruch ist nicht gut verheilt, haben sie gesagt. Die Ärzte haben gesagt,ich kann nie wieder tanzen.

Percakapan diatas terjadi ketika Katya menjemput ayahnya dari sesi terapi di rumah sakit. Fakta yang baru diketahui ayahnya, bahwa ia tidak akan bisa menari lagi seumur hidupnya seperti tamparan keras juga bagi Katya. Kecenderungan yang baru saja ia pilih kembali bimbang. Ketidaktahuan ayahnya bahwa Katya mulai mencondongkan dirinya terhadap Hip-Hop daripada balet, membuat Katya kembali dihadapkan kebingungan. Jika ia kembali memilih balet, bagaimana dengan keluarganya.

Tetapi, jika ia memilih Hip-Hop bagaimana dengan ayahnya. Kekuatan non-manusia ini mempengaruhi pikiran Katya.

III. Respon konflik batin

Rumusan masalah yang ketiga membahas mengenai respon yang dikeluarkan oleh Katya ketika mengalami konflik batin. Menurut Rakhmat(1999), respon adalah kegiatan manusia yang bukan hanya suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh perangsang dapat disebut sebagai respon. Stellen M.Chafe (dalam Azwar, 2011) menyebutkan terdapat tiga jenis respon yang dikemukakan oleh tokoh antara lain; respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Pada film *Dein Herz Tanzt*, Katya merespon konflik batinnya sebagai berikut;

1. Respon Kognitif

Stellen M. Chafe(dalam Azwar, 2011) menjabarkan bahwa respon kognitif adalah respon yang berhubungan langsung dengan pemikiran atau penalaran, sehingga yang awalnya tidak mengerti menjadi memahami. Respon kognitif menimbulkan adanya perubahan terhadap hal yang dipahami oleh tokoh. Pada konflik batin yang dialami oleh Katya sepanjang film, direspon secara kognitif.

Ujaran *“Ich liebe Ballet so sehr, wirklich. Aber wenn ich Hip-Hop mache, ist alles irgendwie ganz anders”* menunjukkan pemikiran Katya langsung ketika berbicara kepada ayahnya, saat ayahnya tahu ia tidak mengikuti kelas di akademi. Pemahaman yang dialami oleh Katya ini ditunjukkan ketika sebelumnya mengalami kebingungan atas Hip-Hop dan Balet.

2. Respon Afektif

Stellen M.Chafe (dalam Azwar, 2011) menjelaskan bahwa respon afektif ini berkaitan dengan perasaan atau yang terjadi tiba-tiba dan perubahan tersebut dirasakan oleh tokoh. Respon yang diberikan oleh Katya sepanjang film berupa respon afektif. Katya mendahulukan mengungkapkan perasaannya. Seperti kalimat dibawah ini;

Katya mengumpat *“Verdammt scheiße”* sebagai bentuk perasaannya atas konflik batin yang ia alami. Katya tidak dapat berpikir mengenai langkah apa yang harus ia ambil atau ia lakukan ketika keluarganya dan dirinya sendiri membutuhkan kehadirannya.

Data lain juga menunjukkan Katya dengan respon afektif, *“Aber warum fühlt sich das dann so scheiße an?”* kalimat ini menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh Katya ketika ia tahu peluang baru dalam Hip-Hop dan kembali teringat akan balet yang selama ini ia lakukan, keluarga baletnya, dan ia merasa tidak bisa membelokkan keinginannya begitu saja.

3. Respon Konatif

Stellen M.Chafe (dalam Azwar, 2011) menjelaskan bahwa respon konatif adalah respon yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan atau kebiasaan perilaku. Katya menunjukkan respon konatif dalam beberapa kesempatan seperti mengajukan niat, tekad, atau upaya dalam merespon konflik batin yang sedang dialaminya.

Pada ujaran Katya kepada Marlon, *“Marlon, ich will nicht zurück ins Ballet wirklich. Ich will Hip-Hop machen, das weiß ich”*. Keyakinan yang ditunjukkan oleh Katya pada dialog diatas ini memuat respon konatif yang ditandai dengan keinginannya untuk tidak kembali ke balet dan meneruskan Hip-Hop.

IV. Dampak konflik batin

Rumusan masalah yang keempat membahas mengenai dampak konflik batin yang dialami oleh Katya. Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negative. Dampak konflik batin adalah emosi yang timbul akibat suatu perbuatan atau tindakan yang berdampak pada emosi seseorang. Krech mengungkapkan (dalam Minderop, 2011) terdapat tujuh dampak konflik batin, namun pada film *Dein Herz Tanzt* ini hanya ditemukan empat dari tujuh dampak konflik batin yang dialami oleh Katya, antara lain;

1. Rasa menghukum diri sendiri

Krech berpendapat (Minderop, 2011) bahwa menghukum diri sendiri tersebut merupakan bentuk rasa bersalah seseorang dan berdampak pada kepribadian seseorang. Jadi, menghukum diri sendiri adalah dampak dari merasa bersalah yang berkelanjutan. Ditemukan dampak dari konflik batin Katya yang berwujud menghukum diri sendiri. Dapat diketahui kecenderungan Katya pada pertengahan film sudah menuju Hip-Hop. Ia menghukum diri sendiri dengan tidak lagi menari Hip-Hop dan menjauhi Marlon, karena ia

merasa jalan yang ia ambil tidak berbuah manis. Katya juga merasa harus mewujudkan keinginan ayahnya yang tidak lagi bisa menari balet, disisi lain ia masih ingin menari Hip-Hop. Ditunjukkan pada dialog antara Katya dengan Marlon, **“Ich bin kein Fundstück. Ich glaub, du musst allein bei den Tigers antreten”** Menunjukkan rasa bersalah Katya kepada ayahnya dan di saat yang sama ia meninggalkan hal yang ia sukai, yaitu Hip-Hop.

2. Kesedihan

Kesedihan merupakan suatu dampak kehilangan atau kegagalan seseorang. Menurut Krech (dalam Minderop, 2011) sebuah kesedihan dapat dilihat dari nilai kesedihan tersebut. Kesedihan terasa sangat dalam ketika kehilangan sosok yang disayangi. Kesedihan juga muncul sebagai dampak atas konflik batin yang dialami oleh tokoh Katya dalam *Dein Herz Tanzt*. Kesedihannya atas ketidaksetujuan ayahnya dan keputusan yang ia ambil. Dalam dialog antara Katya dengan Frau Nemeč mengungkapkan, **“Egal was ich mach, ich tue allen immer nur weh”** ia menyesal atas tindakannya dan menjadi beban bagi Katya. Dampak pada pilihan tersebut adalah rasa sedih yang dialami oleh Katya.

3. Kebencian

Menurut Krech(dalam Minderop, 2011) disebutkan bahwa kebencian atau rasa benci memiliki keterkaitan dengan timbulnya nafsu atau keinginan menghancurkan objek kebencian. Perasaan benci tidak hanya timbul perasaan suka atau enggan mengakibatkan ingin menghindar dan tidak berniat menghancurkan. Akan tetapi sebaliknya, perasaan benci akan terus menerus melekat dalam dirinya, dan sebelum menghancurkan objek yang ia benci, ia tidak akan pernah puas. Kebencian menjadi salah satu dampak yang timbul akibat konflik batin yang dialami oleh Katya. Ditemukan dampak konflik batin pada percakapan antara Katya dengan ayahnya yang tidak membuahkan hasil. Ayahnya memutuskan secara sepihak apa yang harus dilakukan oleh Katya, sedangkan Katya sudah menaruh harapan bahwa ayahnya akan mendukung apapun pilihan hidupnya. **“Das stimmt nicht, Papa”** ketidakberdayaan Katya atas ayahnya membuat ia membenci keputusan ayahnya dan kabur dari rumah.

4. Cinta

Krech mengungkapkan (dalam Minderop, 2011) bahwa cinta memiliki bentuk yang beragam. Tingkat pengalaman juga memiliki rentang dari terlembut hingga yang amat mendalam. Derajat tensi dari rasa yang paling tenang hingga gelora nafsu kasar dan hasutan. Jika seperti itu, esensi cinta adalah perasaan tertarik terhadap pihak lain dan berharap sebaliknya. Cinta biasanya diikuti dengan perasaan setia dan sayang. Pada akhir film, Katya menunjukkan sikap yang berbeda dari sebelumnya setelah mendengar penuturan dari Frau Nemeč. Ia berani mengikuti pilihannya dan mengungkapkan pada ayahnya bahwa **“es wär echt schön wenn du morgen kommen würdest”** yang menunjukkan perasaannya walaupun sebelumnya menunjukkan kebencian. Pada akhir film ditunjukkan ayahnya yang dengan bangga hati melihat anaknya audisi dan berhasil masuk menjadi bagian dari tim Hip-Hop.

V. Unsur intrinsik *Dein Herz Tanzt*

Rumusan masalah terakhir membahas mengenai unsur intrinsik dalam film yang dititik beratkan pada latar dan tokoh pada film *Dein Herz Tanzt*.

1. Latar

Aminuddin berpendapat dalam buku analisis fiksi(Azies, Hasim, 2012) latar adalah latar peristiwa dalam karya fiksi baik tempat, waktu, maupun peristiwa serta mempunyai fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Latar tempat, waktu, maupun situasi tertentu dalam karya fiksi tidak hanya berfungsi sebagai latar yang bersifat fisikal, melainkan juga menuansakan makna tertentu serta mampu menggerakkan emosi atau aspek kejiwaan pembaca. Latar yang dijelaskan dalam film *Dein Herz Tanzt* dikategorikan menjadi dua sesuai dengan sifatnya antara lain

a. Latar fisikal

Aminuddin berpendapat dalam (Hasim, 2012) bahwa latar fisikal adalah latar yang berhubungan dengan tempat serta benda-benda dalam lingkungan tertentu yang tidak di nuansakan makna apa-apa

- 1) Sekolah balet
- 2) Rumah Katya
- 3) Battelandd
- 4) Kamar Marlon
- 5) Café
- 6) Tempat audisi

b. Latar psikologis

Menurut Aminuddin (Hasim, 2012) Latar psikologis adalah latar yang berupa lingkungan atau benda dalam lingkungan tertentu yang menuansakan suatu makna serta mampu menggugah emosi pembaca dalam film Dein Herz Tanzt antara lain

1) Panggung pertunjukkan

Panggung pertunjukkan dipilih masuk ke dalam latar psikologis karena, pada panggung pertunjukkan Ayah Katya mengalami kecelakaan yang memicu konflik batin dari Katya. Sebelum kecelakaan Ayah Katya mengatakan **“ich mach den großen Sprung heute nur für dich, ja?”**. *Den großen Sprung* ini mengacu pada gerakan balet yang membuat ayahnya kecelakaan.

2) Kamar Katya

Kamar Katya adalah latar yang paling sering muncul dalam film. Tempat yang menjadi saksi perubahan atas konflik batin yang dirasakan oleh Katya. Kamar ini digambarkan sebagai tempat yang cukup aman bagi Katya untuk mengungkapkan semua perasaannya. Dimulai dari pernyataannya kepada Paul, adiknya **“was ist, wenn ich mal was Neues mache?”** yang menunjukkan permasalahan yang dialami oleh Katya setelah ayahnya kecelakaan.

3) Battleland

Battleland adalah tempat perkumpulan bagi para penari Hip-Hop. Pada tempat ini ditunjukkan pula kemunculan hasrat yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh Katya. Tempat ini pula yang menjadi saksi ketika Katya penuh dengan rasa bimbang kembali menari balet atau mengikuti hatinya dengan menari Hip-Hop. **“was ist’n das hier eigentlich? Das Battleland?”** dialog ini diutarakan ketika ia mengambil sepeda dan menunjukkan keingintahuannya.

4) Ruang keluarga

Ruang keluarga juga menjadi latar psikologis dalam film. Adegan antara Katya dengan ayahnya diawali dan diakhiri di ruang keluarga. Nuansa yang diberikan dalam ruangan ini bergantung dengan dialog dan perasaan apa yang sedang disampaikan. **“Schluss jetzt, Katya! Du bist kurz davor zu erreichen, wovon du träumtest. Ich lass nicht zu, dass du das jetzt einfach so hinwirfst!”** kalimat ini diutarakan

oleh Ayah Katya dan menjadi konflik batin utama yang dirasakan oleh Katya.

2. Tokoh dan penokohan

Menurut Aminuddin dalam buku analisis fiksi (Aziem&Hasim, 2012) menyebutkan bahwa dalam analisis penokohan dibagi menjadi dua kategori yakni tokoh utama dan tokoh pembantu.

1) Tokoh utama

Tokoh utama dalam film Dein Herz Tanzt adalah Katya Orlow. Tokoh Katya diceritakan kisah hidupnya oleh pengarang. Konflik batin yang dijelaskan dalam cerita ini juga dialami oleh tokoh Katya. Watak yang digambarkan pengarang mengenai tokoh Katya melalui pengarang, percakapan Katya dengan tokoh lain, dan percakapan antara tokoh lain.

Tokoh Katya digambarkan sebagai anak perempuan pertama dari seorang ayah tunggal yang baru saja ditinggal oleh istrinya meninggal dunia selama tiga tahun. Katya memiliki seorang adik laki-laki yang digambarkan baru masuk taman kanak-kanak. Latar belakang Katya ini digambarkan oleh tokoh lain, Janice teman Katya satu kelas balet. Katya juga digambarkan sebagai anak yang percaya diri, ceria, dan fokus dengan mimpinya. **“Sie meint, dass ich das mit New York ganz sicher schaffe”** dialog antara Katya dan ayahnya menunjukkan fokusnya terhadap balet. Namun kecelakaan ayahnya membuat ia khawatir dengan keluarganya dan ia menjadi bingung dalam mengambil keputusan. **“Ich liebe das Ballet so sehr, wirklich. Aber wenn ich Hip-Hop mache ist alles irgendwie ganz anders”** dialog yang diungkapkan Katya kepada ayahnya ini menunjukkan kebingungannya dan membawa konflik baru dalam kehidupannya dan membuat Katya kesulitan mengambil keputusan tanpa melukai orang lain.

2) Tokoh pembantu

a. Frau Rosenbloom

Frau Rosenbloom sebagai guru balet di sekolah Katya digambarkan sebagai orang yang disiplin. Ini ditunjukkan dalam tindakannya ketika melatih balet yang cukup ketat mengenai waktu. **“Trainiert in jeder freien Sekunde. Keine Pause, keine Ablenkung”**

b. Ayah Katya (Victor Orlow)

Ayah Katya sendiri digambarkan sebagai orang yang dapat diandalkan. Ia mendukung mimpi Katya untuk sekolah di New York. Sebagai ayah

tunggal, Victor selalu membawa anaknya dan melibatkan dirinya dalam setiap aktivitas anaknya maupun sebaliknya dan itu ditunjukkan dalam dialog **“Wir Orlwos, wir lassen uns nich unterkriegen”**. Namun kepribadiannya berubah semenjak ia mengalami kecelakaan dan memaksa Katya untuk mengikuti keinginannya dan tercermin dalam dialog **“Das Ballet ist deine Familie. Du hast nichts anderes”**.

c. Marlon

Marlon adalah tokoh yang membawa Katya menjadi lebih mendalami Hip-Hop. Pertemuan tidak sengaja diantara mereka di *battleland* membawa mereka menjadi pasangan menari di kelompok Hip-Hop. Marlon adalah pribadi yang cukup teguh pendiriannya. Ia melakukan apa yang ia mau. Marlon terbiasa hidup sendiri sedari kecil, sehingga Marlon kurang dapat menunjukkan empati terhadap orang lain. **“Bis das mit den Tigers losgeht, bleibst du einfach bei mir.”** Ketidakhadiran orang tuanya juga ditunjukkan dalam kalimat **“weißt du, in einem Leben hab ich immer alles alleine gemacht”**

d. Adik Katya (Paul)

Paul adalah adik Katya yang digambarkan baru saja masuk ke taman kanak-kanak. Jarak usia yang jauh tidak membuat hubungannya renggang. Keduanya saling mengandalkan satu sama lain. Ketika ayahnya kecelakaan, Paul yang ketakutan mengandalkan Katya dan terlihat dalam percakapan **“darf ich trotzdem bei dir schlafen?”**

e. Frau Nemeč

Frau Nemeč adalah suster yang mendampingi Ayah Katya selama masa penyembuhan. Walaupun kehadirannya baru, tetapi Frau Nemeč dekat dengan Paul dan juga Katya. Frau Nemeč adalah pribadi yang bijak, ia mendengarkan Katya dan memberikan solusi bagi Katya yang terlihat pada dialog **“du bist doch die Einzige, die weiß, wo’s langgeht”**

f. Guru tari Hip-Hop

Guru tari Hip-Hop adalah orang yang tidak sengaja ia temui ketika sepedanya rusak dekat dengan *Battleland*. Kepribadiannya yang ceria dan positif selalu memberikan kalimat positif bagi Katya dan orang-orang di *Battleland*.

Kepribadian yang positif ini ditunjukkan lewat dialog **“Hey, cool, was du aus unserm Alien gemacht hast”**

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik film *Dein Herz Tanzt*, konflik batin beserta faktor yang melatarbelakangi konflik batin pada film *Dein Herz Tanzt* oleh Stefan Westerwelle. Data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari sulih teks yang didapatkan dari laman <https://www.opensubtitles.com/tl/subtitles/9735183-dtv-zdf-color> dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, teori analisis fiksi Aminuddin, dan teori medan Kurt Lewin sebagai acuan dalam mendeskripsikan dialog yang ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian pada film *Dein Herz Tanzt* karya Stefan Westerwelle ditemukan unsur-unsur intrinsik sesuai dengan teori analisis fiksi Aminuddin. Latar dalam film *Dein Herz Tanzt* dibagi menjadi dua yakni, latar psikologis dan latar fisik. Lalu, dalam bagian tokoh dan penokohan dijabarkan berbagai tokoh yang terlibat aktif dalam cerita ini antara lain, Katya, Ayah Katya, Marlon, dsb. Alur yang digunakan dalam film *Dein Herz Tanzt* adalah alur erat. Sudut pandang yang digunakan dalam cerita ini adalah sudut pandang *Narrator omniscient* yang diartikan sebagai pengisah berfungsi sebagai pelaku cerita. Tema yang diangkat dalam cerita ini adalah tentang pencarian jati diri dan amanat yang terkandung dalam cerita ini adalah hidup penuh dengan perjuangan dan menghadapkan kita dengan pilihan-pilihan yang sukar.

Konflik batin pada tokoh Katya sesuai dengan teori medan oleh Kurt Lewin dalam buku psikologi kepribadian oleh Alwisol (2014) yang memuat tiga jenis konflik batin oleh tokoh. Pada film *Dein Herz Tanzt* ditemukan yakni lima konflik mendekat-menjauh yang dialami oleh tokoh Katya sepanjang film. Konflik mendekat-mendekat dan menjauh-menjauh berjumlah masing-masing satu buah konflik yang dialami oleh Katya selama 1 jam 42 menit film ini berlangsung. Lewin juga berpendapat dalam *Jurnal Ilmu Budaya* (2023) bahwa terdapat faktor-faktor yang mendorong tokoh untuk mengalami konflik batin. Dikemukakan terdapat lima kekuatan yang menjadi faktor terjadinya konflik batin dalam tokoh. Yakni kekuatan pendorong, penghambat, kebutuhan pribadi, pengaruh, dan non-manusia. Pada film *Dein Herz Tanzt* ditemukan semua kekuatan yang menjadi faktor terjadinya konflik batin tokoh Katya.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan mengenai konflik batin tokoh utama dalam film *Dein Herz Tanzt* karya Stefan Westerwelle, selanjutnya penulis menyarankan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan film ini. Film *dein herz Tanzt* bisa dikaji dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham

Maslow bertujuan untuk menunjukkan lebih dalam mengenai kepribadian Katya dalam film Dein Herz Tanz.

Wiyatmi.2011. Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press

Emzir, Saifur Rohman, Andri Wicaksono (Ed.).2018. Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Garudhawaca

Fachrudin. Afiq Yusuf. 2019 Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). Jurnal Bapala Vol.6 No. 1

Hartati, dkk. 2021. Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis Dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 327-337

Hidayat, Dede. 2015. Psikologi kepribadian dalam konseling. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Hidayat, Dede. 2015. Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hasim, Abdul dan F.Aziez. 2012. Analisis Fiksi. Jakarta: Penerbit Multikreasi satudelapan.

Meigita, Endah.2018 Konflik Batin Tokoh Mei Rose Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. Jurnal Bapala Vol.5 No.1

Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta: Deepublish.

Nuqul,FL. 2018. Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial. Jurnal Psikologi

Nurgiyantoro, Burhan.2017. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Universitas GajahMada Press.

Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. Pengantar Psikologi. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur

Sari, dkk.2022. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film Hope Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra. Jurnal Ilmu Sastra Vol.4 No. 2.

Silviandari, dkk.2023 Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa,Sastra, dan Pengajarannya, 6(1), 1-12

Septiana,dkk.2020. Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perpektif David Krech. Jurnal Bastrindo Vol 1 No 1

Ulfadilah,dkk.2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Adaptasi Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini. Jurnal Perspektif Vol. 1 No. 3